

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Kegiatan Operasional Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pendirian BMT Kube Sejahtera 001 (selanjutnya disingkat BMT 001) dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengurangi angka kemiskinan terutama dalam ruang lingkup Desa Bandar Setia dan sekitarnya. Karena kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dengan dalih apapun, dan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial.

Hal tersebut sejalan dengan tekad Departemen Sosial Republik Indonesia dalam penanganan fakir miskin, supaya program bantuan sosial yang disalurkan ke masyarakat menjadi tepat sasaran, memberikan manfaat serta dilaksanakan secara sistematis, profesional, amanah dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pengembangan Kube ini selanjutnya diarahkan dan diintegrasikan dengan pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) berprinsip syari'ah yang dikelola secara profesional dan terpadu.

Kegiatan utama BMT antara lain adalah menyumbangkan usaha-usaha produktif dan investasi-investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Sedangkan kegiatan Baitul

Mal, BMT dapat menerima titipan BAZIS dari dana zakat, infaq, dan sedekah dan menjalankan sesuai dengan peraturan serta amanahnya sehingga fungsi BMT tidak hanya profit oriented, tetapi juga social oriented

LKMS BMT KUBE SEJAHTERA 001 didirikan pada tanggal 17 Oktober 2004 oleh 28 orang pendiri dari orang – orang kaya (aghniya’) dan Tokoh-tokoh masyarakat Banadar Setia termasuk PINBUK di dalamnya dan ditambah 12 kelompok usaha bersama (KUBE) yang tersebar di sepuluh dusun di desa Bandar Setia dengan modal awal Rp.16.500.000,- dan dari pendiri (aghniyah’) Rp.187.000.000,-di atas inisiasi dari Departemen Sosial RI bekerja sama dengan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam program “Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui KUBE DAN Non KUBE

Untuk lebih meningkatkan baik anggota penabung dan pembiayaan, maka LKMS BMT KUBE SEJAHTERA 001 BANDAR SETIA mulai melebarkan sayap ke daerah yang notabenenya merupakan daerah perdagangan yaitu, Pajak Sore yang terletak di wilayah Pancing dan Bhayangkara. Tujuan BMT masuk kedaerah tidak lain adalah untuk mengikis pertumbuhan rentenir yang sangat berkembang pesat di daerah tersebut.

Dalam mengutamakan pelayanan yang baik serta kemudahan bertransaksi dan sistem pendekatan kepada anggota akhirnya Desember 2016 LKMS BMT KUBE SEJAHTERA 001 BANDAR SETIA telah

berhasil menghimpun dana dari masyarakat di sekitar Bandar Setia dalam bentuk tabungan sebesar 5.174.203.560,38 (Lima Milyar seratus tujuh puluh empat juta dua ratus tiga ribu lima ratus enam puluh koma tiga puluh delapan) meliputi 4.644 anggota penabung.

Dalam perjalanan tahun keempat pelaksanaan kegiatan pembinaan KUBE yang dilakukan secara terus – menerus ternyata membuahkan dampak positif bagi masyarakat di desa Bandar Setia. Untuk memenuhi permintaan masyarakat tersebut maka dibentuklah KUBE-KUBE berdasarkan permintaan masyarakat tersebut. Desa–desa yang diminta tersebut di antaranya desa Kolam, Laut Dendang, Cinta Rakyat, Percut, dan Pematang Johar.

Adapun yang melatar belakangi pendirian LKMS BMT KUBE SEJAHTERA 001 BANDAR SETIA adalah:

- 1) Kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dengan dalih apapun dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial.
- 2) Tekad dari Departemen Sosial dalam penanganan fakir miskin supaya program bantuan yang diberikan harus tepat sasaran, memberikan mafaat yang terbaik bagi penerima bantuan, harus sesuai dengan kebutuhan calon penerima bantuan serta dilaksanakan secara sistematis, profesional, amanah, dan berkelanjutan.



Gambar 4.1 Logo Perusahaan

Pada setiap instansi atau perusahaan masing-masing memiliki logo dan makna tersendiri, yang mana logo tersebut menandakan identitas suatu perusahaan yang berdiri dan memiliki tujuan yang bermakna didalam inti logo tersebut. Pada gambar diatas terdapat logo BMT KUBE SEJAHTERA 001 yang memiliki arti sebagai beriku. Adapun filosofi bentuk/gambar logo:

1. Lingkaran : melambangkan berkembangnya pemberdayaan usaha kecil mikro.
2. Bingkai islami : melambangkan lembaga keuangan syariah yang kuat, mandiri, sehat dan terpercaya.

Adapun filosofi warna logo :

1. Warna dasar putih (tranparan) : melambangkan transparansi dan amanah.
2. Warna biru : melambangkan memberi dan membaca kebaikan alam semesta.

3. Bingkai islami bagian dalam berwarna emas : melambangkan kemuliaan.

2. Kegiatan Operasional Perusahaan

Adapun beberapa kegiatan operasional yang ada di BMT KUBE SEJAHTERA 001 antara lain:

- a) Pengembangan usaha mikro didesa sehingga akan menghidupkan ekonomi desa.
- b) Pengenalan manajemen modern, mengenalkan manajemen pengelolaan LKMS BMT KUBE SEJAHTERA 001, mekanisme pengajuan pembiayaan (usaha mikro kecil, full time, pelatihan, danm sebagainya).
- c) Pengenalan administrasi, mengenalkan administrasi pengelolaan keuangan secara sederhana dalam kegiatan usaha anggota KUBE dan dalam pengelolaan BMT KUBE SEJAHTERA

3. Visi dan Misi Koperasi Serba Usaha Syariah

Visi Koperasi Serba Usaha Syariah adalah “Menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat, kuat dan tepercaya dalam melayani usaha anggota dan masyarakat sekitar menuju kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera, material dan spiritual pada tahun 2010.

Kemudian Koperasi Serba Usaha Syariah juga mempunyai misi yaitu, menumbuh kembangkan pengusaha mikro/ kecil agar tangguh dan

profesional dalam tekad mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.

Program yang dibuat oleh Koperasi Serba Usaha Syariah yaitu penggalangan simpanan / tabungan untuk menolong diri sendiri dan saudara sesama pengusaha kecil / mikro. Pengembangan usaha kecil atau mikro melalui fasilitas pembiayaan / kredit untuk modal usaha dan pendampingan manajemen serta mengembangkan jaringan.

Sedangkan filosofinya yaitu : kemiskinan hanya bisa dientaskan oleh orang miskin itu sendiri. Firman Allah SWT dalam Qs. Ar – Ra'd ayat 11 yang berbunyi : Tuhan tidak akan merubah nasib suatu kaum, sehingga kaum itu sendiri yang mengubahnya”.

4. Syarat-Syarat Pengajuan dan Menjadi Anggota Koperasi Serba Usaha Syariah.

a. Bagi anggota baru

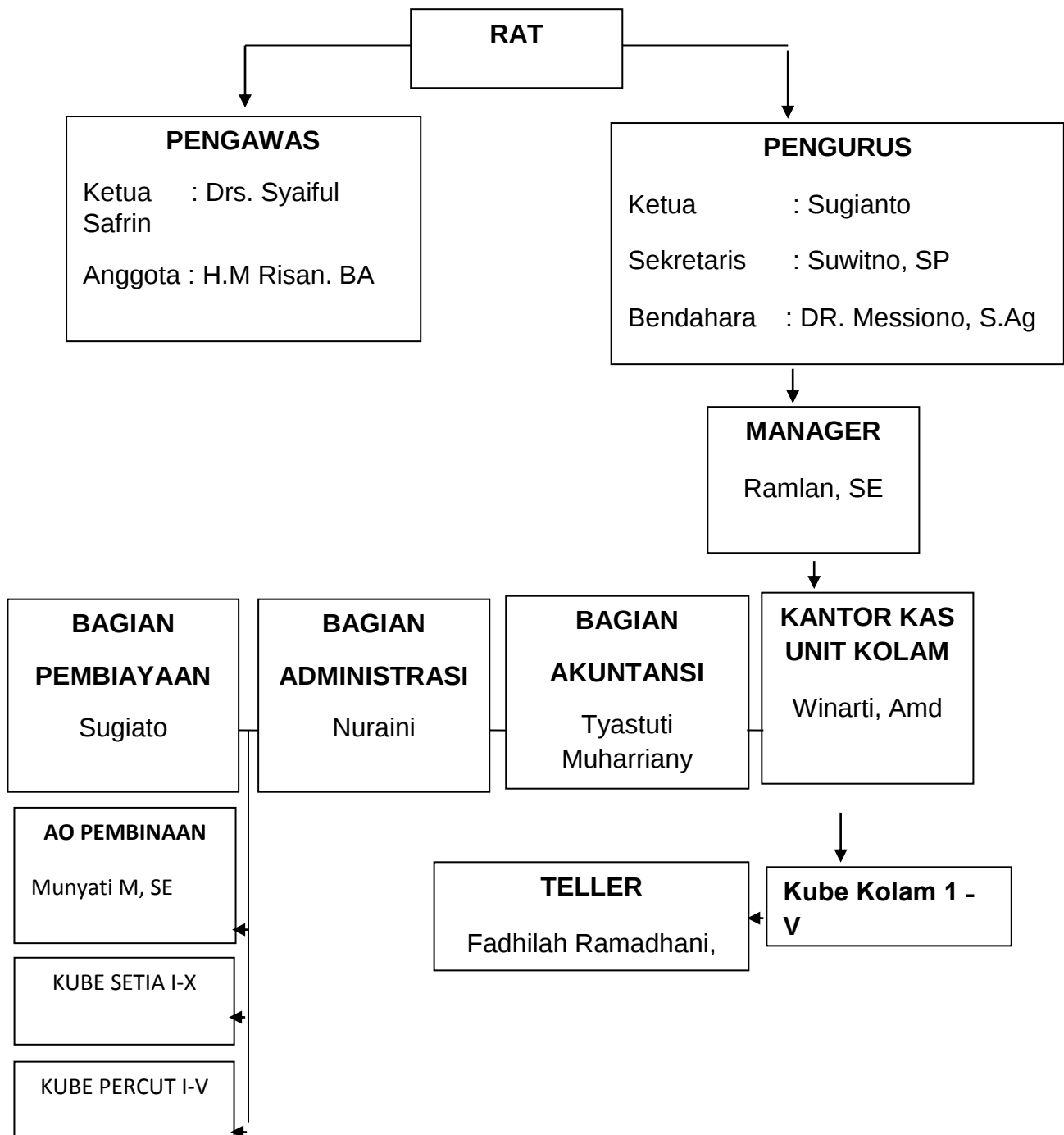
- 1) Mendaftar menjadi anggota dan membuka rekening tabungan pada KSU SYARIA LKM KUBE SEJAHTERA 001.
- 2) Berdomisili di daerah sekitar KSU SYARIA LKM KUBE SEJAHTERA 001.
- 3) Mempunyai usaha/ rencana usaha.
- 4) Menyerahkan foto copy KTP suami/istri sebanyak 3 lembar.
- 5) Menyerahkan fotocopy kartu keluarga
- 6) Pas photo ukuran 3 x 4 masing masing 2 lembar suami/istri.

- 7) Melampirkan rekening listrik, telepon yang masih baru.
- 8) Menyerahkan fiduda/ jaminan beserta fotocopynya.

b. Bagi anggota lanjutan

- 1) Mempunyai pembayaran angsuran yang baik yaitu minimal 2 kali kemacetan dalam membayar
- 2) Usaha yang dibiayai berkembang.
- 3) Bertambahnya nilai tabungan.
- 4) Mengisi formulir pembiayaan.
- 5) Menyerahkan foto copy suami/ istri sebanyak 1 lembar.
- 6) Foto copy Kartu keluarga.
- 7) Pas photo 3 x 4 sebanyak 1 lembar.
- 8) Melampirkan rekening listrik, telepon yang masih baru.
- 9) Menyerahkan fiduda/ jaminan beserta fotocopynya.

SUSUNAN ORGANISASI KOPERASI SERBA USAHA
SYARIA LKM BMT KUBE SEJAHTERA 001
DESA BANDAR SETIA



Gambar. 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

B. Gambaran Umum Perusahaan

Sebelum pembahasan dilanjutkan, maka perlu dideskripsikan karakteristik nasabah yang menjadi anggota dan yang melakukan pembiayaan pada perusahaan koperasi serba usaha syariah yang terjaring sebagai responden penelitian sekaligus sumber data, yakni meliputi jenis kelamin, umur lama bekerja. agar lebih jelas penulis telah menguraikan sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Perempuan	32	53,333
2.	Laki-laki	28	46,677
3.	Jumlah	60	100%

Dari tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari jenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang atau persentase sebesar (53,33%). Sedangkan responden laki-laki terdiri dari 28 orang atau sekitar (46,677%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Syariah adalah perempuan.

2. Umur

Tingkat umur juga harus diperhatikan dalam memutuskan untuk menjadi sebuah nasabah. pemikiran serta keputusan untuk memilih jelas membutuhkan pemahaman yang baik serta usia yang matang, setidaknya dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Dalam mengetahui tingkat umur responden maka penulis telah menguraikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur atau Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	20-30 Tahun	7	11,667%
2.	30-50 Tahun	32	53,333%
3.	50-60 Tahun	21	35,000%
	Jumlah	60	100%

Dari tabel 4.2 diatas dapat dikatakan bahwa responden telah berusia matang dan masih produktif untuk bekerja. karena dari total keseluruhan responden yaitu 60 orang, 7 diantaranya telah berusia 20-30 tahun atau sebesar (11,667%), 32 diantaranya berusia 30-50 tahun atau sebesar (53,333%) dan 21 diantara 60 responden telah berusia 50 – 60 tahun atau sebesar (35,000%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Syariah berumur (30-50 tahun).

3. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimiliki oleh setiap nasabah turut serta mempengaruhi pemberian pembiayaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki pekerjaan menetap akan mampu membayar tagihan yang diberikan.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	PNS/BUMN	5	8,33%
2.	Wiraswasta	40	66,67%
3.	Pedagang / petani	15	25,00%
	Total	60	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang melakukan pembiayaan telah memiliki pekerjaan. Dari 60 responden 5 diantaranya telah bekerja pada perusahaan BUMN atau sebanyak (8,33%). 40 diantaranya telah bekerja sebagai karyawan Wiraswasta sebanyak (66,67%). Dan 15 responden lainnya bekerja sebagai petani atau pedagang sebanyak (25,00%). Hal ini menunjukkan bahwa yang mayoritas melakukan pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Syariah adalah responden yang bekerja sebagai karyawan wiraswasta.

C. HASIL UJI KUALITAS DATA

1. HASIL UJI VALIDITAS

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan gejala atau kejadian yang diukur. Suatu butir pernyataan dapat dikatakan valid jika nilai r hitung yang diperoleh melalui df (*degree of freedom*) lebih besar dari nilai r tabel. Instrument dinyatakan valid jika nilai r hitung positif atau r hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid dan jika r hitung negative atau r hitung $< r$ tabel maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan_ 1	16.38	7.562	.832	.946
Pertanyaan_ 2	16.78	6.749	.913	.931
Pertanyaan_ 3	16.58	6.823	.896	.934
Pertanyaan_ 4	16.87	6.965	.854	.942
Pertanyaan_ 5	16.85	7.418	.839	.944

Sumber : Data Hasil Olahan

SPSS.23

Dari data tabel 4.4 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel. Nilai r hitung dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Sedangkan nilai r tabel di dapat dari $df = n-2$ ($df = 60 - 2$) = 0,273. Berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya item butir pertanyaan diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Jaminan (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan_ 1	16.38	5.766	.809	.908
Pertanyaan_ 2	16.83	4.616	.888	.890
Pertanyaan_ 3	16.57	5.097	.846	.897
Pertanyaan_ 4	16.93	5.216	.762	.915
Pertanyaan_ 5	16.82	5.847	.751	.917

DasuSumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Dari data tabel 4.5 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel. Nilai r hitung dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Sedangkan nilai r tabel di dapat dari $df = n-2$ ($df = 60 - 2$) = 0,273. Berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya item butir pertanyaan diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pembiayaan (Y)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan_ 1	17.15	4.469	.753	.896
Pertanyaan_ 2	17.50	3.814	.843	.875
Pertanyaan_ 3	17.32	3.983	.825	.879
Pertanyaan_ 4	17.73	3.690	.803	.887
Pertanyaan_ 5	17.70	4.654	.681	.909

Dari data tabel 4.6 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel. Nilai r hitung dilihat dari kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Sedangkan nilai r tabel di dapat dari $df = n - 2$ ($df = 60 - 2$) = 0,273. Berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya item butir pertanyaan diatas dinyatakan valid.

2. HASIL UJI REALIBILITAS

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran maka dilakukan uji realibilitas. Alat ukur yang dilihat pada uji realibilitas adalah

Crombach Alpha melalui program SPSS. Realibilitas suatu kontruk dikatakan baik jika nilai *Combach's Alpha* $> 0,07$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Realibilitas Variabel Pendapatan X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	5

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Dari hasil uji realibilitas tabel 4.7 diatas yang telah dilakukan pada penelitian diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951 dengan standar realibilitas 0,70 atau ($0,951 > 0,70$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan yang dilampirkan adalah reliebel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Realibilitas Variabel Jaminan X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	5

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Dari hasil uji realibilitas tabel 4.8 diatas yang telah dilakukan pada penelitian diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924 dengan standar realibilitas 0,70 atau ($0,924 > 0,70$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan yang dilampirkan adalah reliebel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Realibilitas Variabel Pembiayaan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	5

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Dari hasil uji realibilitas tabel 4.9 diatas yang telah dilakukan pada penelitian diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 dengan standar realibilitas 0,70 atau ($0,910 > 0,70$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan yang dilampirkan adalah reliebel.

3. HASIL Uji ASUMSI KLASIK

a. HASIL Uji NORMALITAS

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji nomalitas pada data ini untuk mengetahui apakah distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan apabila data yang berdistribusi normal dengan menentukan nilai signifikannya. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam variabel bedistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak

berdistribusi normal. Normality data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorove smirnov test*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pendapatan	Jaminan	Pembiayaan
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.87	20.88	21.85
	Std.			
	Deviation	3.311	2.853	2.510
Most Extreme	Absolute	.111	.111	.110
Differences	Positive	.106	.111	.105
	Negative	-.111-	-.109-	-.110-
Test Statistic		.111	.111	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c	.065 ^c	.069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Berdasarkan data tabel 4.10 diatas menunjukan bahwa data hasil olahan SPSS berdistribusi normal, karena data yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Asumsi Multikoloniaritas

Uji asumsi multikoloniaritas ini ditujukan untuk membuktikan atau mengujiada tidaknya hubungan yang linier antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Ada atau tidaknya hubungan kolerasi yang tinggi pada setiap variabel dapat dilihat atau dideteksi dengan

memanfaatkan statistik kolerasi *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikoloniaritas. Berikut ouput yang dihasilkan melalui SPSS.23

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikoloniaritas dengan VIF

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model 1 (Constant)	21.190	2.047		10.350	.000		
Pendapatan	.440	.055	.580	7.943	.000	.890	1.124
Jaminan	-.408	.064	-.463	-6.345	.000	.890	1.124

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketeauai bahwa tabel tersebut menunjukkan nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 10, sedangkan nilai tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikoloniaritas (heteroskedastisitas) antaa variabel bebas dengan model regresi.

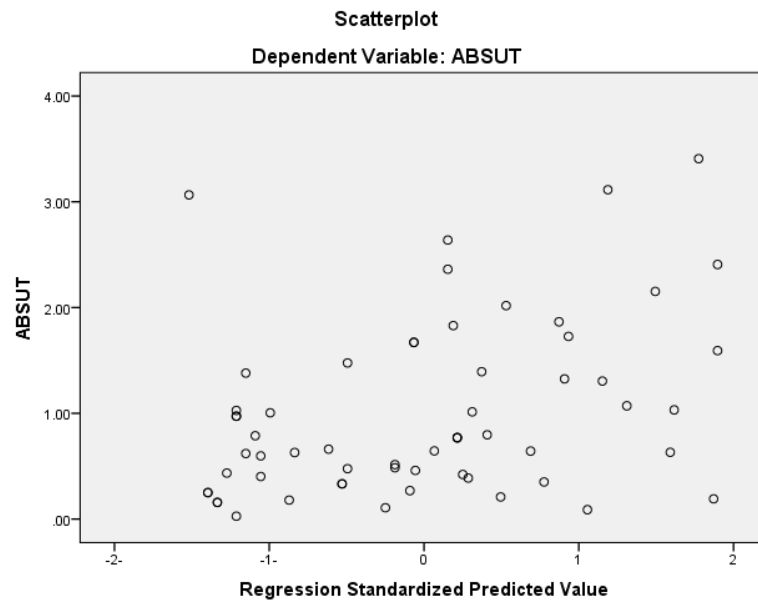
c. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, untuk mendeteksi gejala tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji gleder. Uji gleder dilakukan dengan meregresikan absolute residual dengan variabel independent. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas lebih besar dari taraf 5%. Cara melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila:

1. Butiran-butiran pada gambar menyebar ke atas dan ke bawah
2. Butiran tidak menggumpal hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran butiran-butiran tidak boleh membentuk pola bergelombang kemudian menyempit dan kemudian melebar kembali.
4. Penyebaran butiran-butiran tidak berpola.

Berikut ini dilampirkan hasil output yang diolah dari program SPSS 23.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Dari gambar yang telah ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa :

1. Butiran-butiran pada gambar menyebar ke atas dan ke bawah
2. Butiran tidak menggumpal hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran butiran-butiran tidak boleh membentuk pola bergelombang kemudian menyempit dan kemudian melebar kembali.
4. Penyebaran butiran-butiran tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain pemakaian *scatterplot* dalam pengujian heteroskedastisitas di atas, maka dapat dilakukan juga dengan pemakaian uji gleder. Uji gleder ini mengusulkan untuk meregres nilai absut residual terhadap variabel bebas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Gledser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.389	1.200		1.991	.051
Pendapatan	-.085	.032	-.342	-2.617	.011
Jaminan	.019	.038	.064	.492	.624

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Dari data yang ditampilkan di atas, maka dapat dilihat bahwa variabel *independen* yaitu variabel X1 (pendapatan) nilai signifikan sebesar 0,051, variabel X2 (jaminan) nilai signifikan sebesar 0,011 dan variabel *dependent* yaitu variabel Y (pembiayaan) nilai sig. sebesar 0,624.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikan dari setiap variabel $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesa penelitian. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasabah dan jaminan terhadap pemberian pembiayaan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam analisis ini adalah 5%. Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikoleniaritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 ditunjukkan dalam tabel berikut ini;

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.190	2.047		10.350	.000
Pendapatan	.440	.055	.580	7.943	.000
Jaminan	-.408	.064	-.463	-6.345	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$Y = 21.190 + 0,440 X_1 + - 0,408 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 21,190 artinya adalah apabila variabel independen (pengaruh pendapatan dan jaminan) diasumsikan nol (0) atau tetap, maka pemberian pembiayaan 21,190.

2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel faktor (X1) mempunyai nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai b sebesar 0,440 yang berarti bahwa pengaruh pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pengaruh pendapatan akan meningkat 0,440 atau 44,0 % dengan asumsi variabel *independen* yang lain adalah konstan.
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel jaminan (X2) mempunyai nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai b sebesar $-0,408$ yang berarti bahwa pengaruh jaminan mengalami peningkatan 1% maka pengaruh jaminan akan meningkat $-0,408$ atau 40,8 % dengan asumsi variabel *independen* yang lain adalah konstan.

5. HASIL UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat perlu dilakukannya pengujian signifikan dari masing masing koefisien regresi yaitu dengan menggunakan uji statistic F test sebagai berikut:

a. Hasil Uji simultan (Uji -F)

Uji simultan uji - F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen/ bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent/ terika. Uji f dilakukan dengan membandingkan Fhitung dan F tabel. F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 $df = k-1$ atau 2-1 atau 60-2=58 (k

adalah jumlah variable). Dari hasil analisis diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.119	2	135.559	76.861	.000 ^b
	Residual	100.531	57	1.764		
	Total	371.650	59			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), Jaminan, Pendapatan

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Berdasarkan hasil uji simultan dari table 4.14 di atas, diketahui bahwa Fhitung sebesar 76,861 > Ftabel sebesar 3,16. Dan pada uji F diatas, didapatkan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikan (sig) jauh > 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa faktor pendapatan dan jaminan secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemberian pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Syariah.

b. Hasil Uji Parsial (Uji - T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variable independent terhadap variable dependent. Uji dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5% dengan pengujian 2 sisi. Apabila t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $df = 60 - 2 - 1 = 57$ (k adalah jumlah variable independent), di dapat t tabel yakni : 2000. Secara parsial pengaruh dari ke dua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.190	2.047		10.350	.000
Pendapatan	.440	.055	.580	7.943	.000
Jaminan	-.408	.064	-.463	-6.345	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Berdasarkan perhitungan SPSS pengaruh variabel *independent* yaitu faktor pendapatan dan jaminan terhadap variabel *dependent* yaitu variabel pemberian pembiayaan, maka diperoleh hasil pengujian parsial sebagai berikut.

- 1) Variabel faktor pendapatan (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar $7,943 > t \text{ tabel } 2.000$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 faktor pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap variabel (y) pemberian pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Syariah Desa Bandar Setia.
- 2) Variabel faktor jaminan (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-6,345 < t \text{ tabel } 2.000$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 faktor jaminan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel (Y) pemberian pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Syariah Desa Bandar Setia.

c. Uji Koefisien Determinasi

Kolerasi linier berganda digunakan untuk menghitung keeratan hubungan variabel pendapatan dan variabel jaminan terhadap variabel pemberian pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Syariah Desa Bandar Setia. Selajutnya koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel- variabel independennya. Nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R Square* karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.720	1.328	1.464

a. Predictors: (Constant), Jaminan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS.23

Dari hasil analisis diatas variabel independen sebanyak 2 variabel sehingga koefisien determinasi menggunakan nilai *R square* sebesar 0,730. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni pendapatan nasabah (X1), dan jaminan (X2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 73,0% terhadap variabel (Y) Yakni pemberian pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 27,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel kuat karena semakin besar angka *R square* semakin tinggi hubungan kedua variabel.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependend, sedangkan secara parsial individu tidak semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Adapun penjelasan mengenai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh pendapatan nasabah terhadap pemberian pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Syariah Pada Desa Bandar Setia. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat bahwa secara simultan bersamaan variabel pendapatan nasabah dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan pada dua variabel tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi variabel pendapatan nasabah dan jaminan tersebut maka mengakibatkan semakin besarpula pemberian pembiayaan pada kopersi serba usaha syariah pada desa Bandar setia. Berdasarkan hsil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel (X1) faktor pendapatan nasabah berpengaruh secara parsial terhadap variabel (Y) pemberian pembiayaan pada koperasi serba usaha syariah pada desa Bandar setia. Karena nilai t hitung yang diperoleh adalah $7.943 > t$ tabel 2.000 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil penelitian ini diperrkuat oleh jawaban konsumen melalui koesioner yang telah dibagikan oleh peneliti.
2. Pengaruh jaminan terhadap pemberian pembiayaan Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Pada Desa Bandar Setia. Berdasarkan pada pengujian hasil statistik dapat terlihat bahwa secara simultan (bersamaan) variabel pendapatan nasabah dan jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan pada kedua variabel tersebut bersifat positif artinya semakin tinggi variabel pendapatan nasabah dan jaminan semakin besar pula

pemberian pembiayaan yang diberikan pada kopersi serba usaha syariah pada desa Bandar setia. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel (X2) faktor jaminan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel (Y) pemberian pembiayaan pada koperasi serba usaha syariah pada desa Bandar setia. Karena nilai t hitung yang diperoleh $-6.345 < t \text{ tabel } 2,000$ dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Hasil penelitian ini diperkuat oleh jawaban konsumen melalui kuisisioner yang telah dibagikan oleh peneliti.